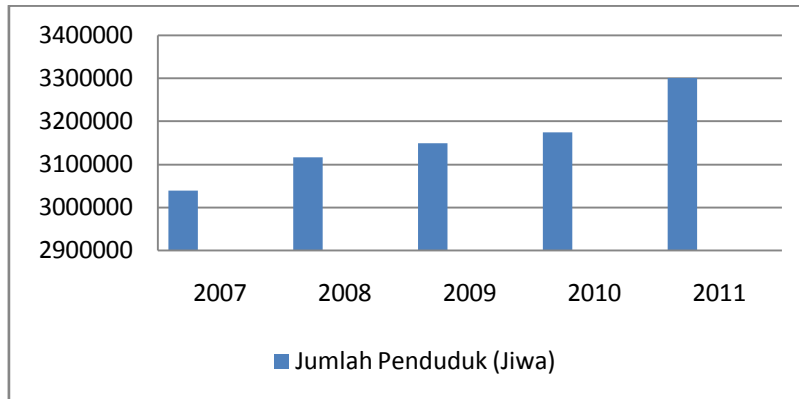


Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

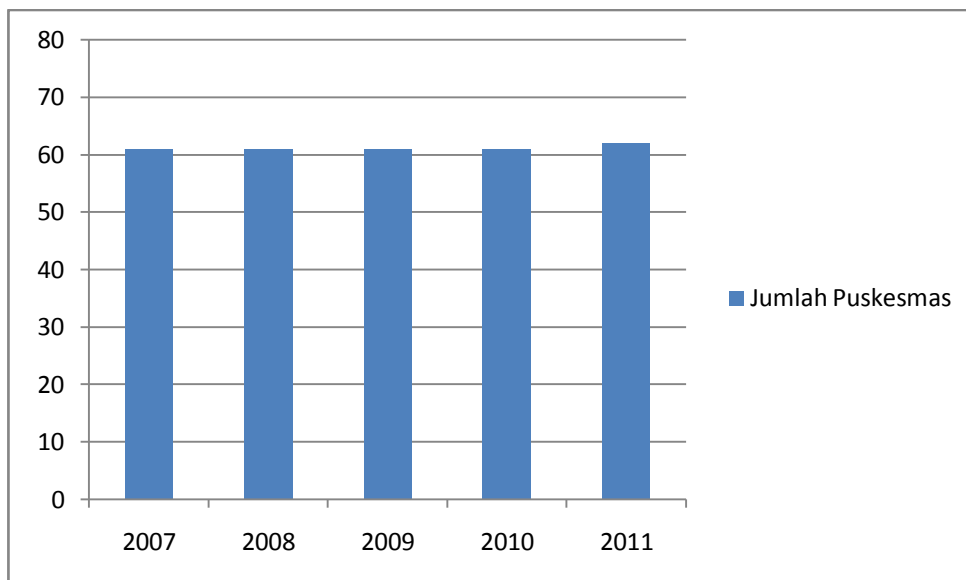
Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Kebijakan Dasar Puskesmas, Depkes RI 2004). Secara umum, puskesmas memiliki subunit pelayanan seperti puskesmas pembantu, puskesmas keliling, posyandu, pos kesehatan desa maupun pos bersalin desa. Keberadaan puskesmas di tengah masyarakat sangat penting karena puskesmas telah menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintahan daerah. Pelayanan kesehatan yang baik oleh penyelenggara pemerintahan secara tidak langsung akan meringankan beban pemerintah. Di sisi lain, manfaat yang diperoleh masyarakat dari pelayanan kesehatan puskesmas adalah mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan tentunya dengan biaya yang relatif murah dan jarak untuk mendapatkan pelayanan tersebut relatif dekat. Selain itu adanya Puskesmas bermanfaat sebagai pembangunan kesehatan yang diberikan untuk meningkatkan derajat kesehatan dengan menurunkan angka kematian khususnya angka kematian ibu, angka kematian bayi, dan angka kematian balita.

Kabupaten Bandung adalah Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara geografis Kabupaten ini terletak pada 6°,41' – 7°,19' Lintang Selatan dan di antara 107°22' – 108°5' Bujur Timur, dengan luas wilayah 1767,93 km². Puskesmas di Kabupaten Bandung seluruhnya berjumlah 62 bangunan fisik yang tersebar pada 31 Kecamatan dengan rata-rata tenaga kerja 25 orang per puskesmas (www.Bandungkab.go.id). Berdasarkan hasil sementara pencacahan sensus penduduk 2011, jumlah penduduk Kabupaten Bandung adalah 3.299.988 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk rata-rata selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) sebesar 2,56 %. Hal ini dapat dilihat pada grafik jumlah penduduk Kabupaten Bandung dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I.1 Grafik Jumlah Penduduk di Kabupaten Bandung, 2007-2011
(Sumber: BPS Kabupaten Bandung)

Pada Gambar 1.2 dapat dilihat jumlah puskesmas yang ada terlihat konstan atau tidak mengalami peningkatan signifikan sejak tahun 2007 – 2011.



Gambar I.2 Grafik Jumlah Puskesmas di Kabupaten Bandung, 2007-2011
sumber : <http://www.bankdata.depkes.go.id>

Menurut *Kepmenkes* RI No. 128/Menkes/SK/II/2004, untuk setiap 30.000 jiwa di suatu wilayah idealnya memiliki paling tidak 1 (satu) puskesmas (www.depkes.go.id), untuk itu jumlah puskesmas di Kabupaten Bandung saat ini masih belum memadai, ditunjukkan pada Tabel I.1 tidak seimbang rasio penduduk terhadap jumlah puskesmas yang telah ada di Kabupaten Bandung.

Tabel I.1 Rasio Perbandingan Jumlah Penduduk dan Puskesmas

Ideal		Eksisting (2011)	
Jumlah Puskesmas	Jumlah Penduduk	Jumlah Puskesmas	Jumlah Penduduk
1	30.000	1	53.226

Berdasarkan pada kebutuhan potensial pembangunan puskesmas di Kabupaten Bandung membutuhkan dana yang sangat besar dan tidak memungkinkan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan (Dinkes) untuk menambah kapasitas puskesmas secara simultan. Di sisi lain, kebutuhan masyarakat di setiap Kecamatan wilayah Kabupaten Bandung akan pelayanan puskesmas menjadi semakin tinggi. Hal ini berdasarkan tingkat perekonomian masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung Tahun 2010, pendapatan per kapita masyarakat sebesar Rp.7.605.367,00 per tahun atau sama dengan Rp 633.780,00 per bulan. Jumlah ini masih berada jauh dibawah Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bandung sebesar Rp 1.123.000,00 per bulan (www.bps.go.id/jabar) sehingga masyarakat masih sangat membutuhkan adanya pelayanan puskesmas yang relatif murah.

Geographic Information System (GIS) atau Sistem Informasi Geografis (SIG) diartikan sebagai sistem informasi yang berbasis komputer, yang digunakan untuk memasukkan, menyimpan, memanggil kembali, mengolah, menganalisis, dan menghasilkan data referensi geografis atau data geospasial, untuk mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengelolaan transportasi, telekomunikasi sumber daya alam, penggunaan lahan, fasilitas kesehatan dan pelayanan umum lainnya (Shunji, 2000).

Melihat tidak seimbang nya rasio penduduk dengan jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Bandung terutama wilayah Baleendah, Dayeuhkolot, dan Bojongsoang dimana penyebaran penduduk di Kabupaten Bandung masih bertumpu di Kecamatan Baleendah dan untuk melihat karakteristik perbandingan antar Kecamatan berdasarkan kondisi geografis peneliti menambahkan Kecamatan Dayeuhkolot dan Bojongsoang yang letaknya berdekatan dengan Kecamatan Baleendah. Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka diperlukan sebuah sistem pendukung keputusan bagi *user* berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG)

yang dapat membantu *user* untuk mengolah data kuantitatif untuk pengambilan keputusan kapasitas dan penempatan lokasi puskesmas sebagai tambahan kapasitas pelayanan kesehatan puskesmas pada saat ini maupun beberapa tahun kedepan dengan memproyeksikan pertumbuhan penduduk dan memperhitungkan faktor-faktor pertimbangan yang berkaitan dalam pengambilan keputusan untuk meratakan pelayanan ke masyarakat. Faktor-faktor tersebut akan diolah menggunakan metode *rating factor* karena dengan menggunakan metode ini dapat ditetapkan bobot dari setiap faktor yang berpengaruh terhadap alternatif lokasi penempatan puskesmas baru. Selain itu, alternatif-alternatif lokasi yang dipilih harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan pada *Kepmenkes RI No. 128/Menkes/SK/II/2004*.

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana merancang aplikasi *decision support system* berbasis geografis yang dapat menganalisis kapasitas puskesmas di wilayah Kabupaten Bandung ?
2. Bagaimana merancang aplikasi *decision support system* berbasis geografis yang dapat menganalisis pengambilan keputusan penempatan lokasi untuk membangun puskesmas baru di wilayah Kabupaten Bandung ?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Merancang aplikasi *decision support system* berbasis geografis yang dapat menganalisis kapasitas puskesmas di wilayah Kabupaten Bandung.
2. Merancang aplikasi *decision support system* berbasis geografis yang dapat menganalisis pengambilan keputusan penempatan lokasi untuk membangun puskesmas baru di wilayah Kabupaten Bandung.

I.4 Batasan Penelitian

1. Objek penelitian difokuskan pada Puskesmas.
2. Penelitian hanya dilakukan di 3 Kecamatan yaitu Baleendah, Dayeuhkolot dan Bojongsoang.
3. Jumlah faktor yang menjadi pertimbangan pemilihan lokasi maksimal 8 faktor.

4. Sebaran penduduk diasumsikan merata di tiap wilayah.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Membantu Dinas Kesehatan Kabupaten dalam proses pengawasan lokasi puskesmas.
2. Mengetahui posisi geografis Puskesmas yang ada di Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui lokasi yang optimal untuk pembangunan lokasi puskesmas baru di Kabupaten Bandung.
4. Membantu Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung dalam evaluasi kapasitas puskesmas di Kabupaten Bandung.